

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan disebut juga usaha yang dirancang atau direncanakan guna menciptakan suasana belajar dalam sekolah dan merupakan proses pembentukan agar peserta didik mampu secara aktif dalam mengembangkan bakat atau potensi diri yang sudah ada dalam dirinya agar menyimpan kekuatan spiritual dalam dirinya, mengendalikan diri, kecakapan, akhlak yang mulia, kepribadian dan juga potensi yang dibutuhkan untuk dirinya.¹ Pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan generasi yang mampu untuk melanjutkan dan memajukan pembangunan di bangsa ini. Tetapi sayangnya di dalam pendidikan tidak sedikit di dalamnya terdapat sebuah kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik. Kejadian itu ditakutkan bisa membuat generasi penerus bangsa menjadi lemah dan memiliki mental yang rapuh dikarenakan ia menjadi korban penyiksaan. Problematika *bullying* menjadi menarik untuk dilakukan penelitian disebabkan hal diatas dibutuhkan adanya jalan keluar. Dampak setelah terjadinya wabah covid-19 peserta didik banyak memanfaatkan waktunya dalam menggunakan ponsel. Mereka menjadi mudah terbawa arus sosial media yang tidak baik. Banyak peserta didik yang dengan mudahnya mengakses segala hal yang

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional

negatif. Itu akan mengakibatkan turunnya moral dan dan memacu tindakan *bullying* terhadap siswa.

Bullying yakni sebuah tindakan yang seharusnya tidak dianggap remeh, bahkan disangkal atau dihindari keberadaanya. Siswa sebagai korban dari tindakan *bullying* pasti akan memakan banyak fikiran dan tenaga untuk memikirkan bagaimana agar terhindar dari tindakan *bullying*, sehingga korban *bullying* hanya mempunyai sedikit waktu untuk fokus terhadap pendidikannya. Begitupun si pelaku *bullying*, mereka pasti akan merasakan kesulitan dalam melakukan jalinan sosial dan apabila perilaku *bullying* ini berlanjut ia lakukan hingga besar nanti tentu saja bisa menyebabkan pengaruh buruk yang lebih luas. Aksi *bullying* pada peserta didik semakin lama akan terus meresahkan peserta didik di Indonesia. Tindakan *bullying* yang terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Wates adalah kasus intimidasi ataupun diskriminasi baik secara fisik maupun secara non fisik. *Bullying* ini pasti dilakukan karena adanya sebab yang melatarbelakanginya, terdapat aspek-aspek yang mengakibatkan peserta didik melakukan tindakan *bullying*, baik aspek yang muncul dari diri peserta didik ataupun aspek yang terdapat dari dalam diri peserta didik.

Seorang guru menyimpan peran yang sangat luar biasa dalam sebuah pendidikan. Guru juga harus sigap dan tanggap dalam mengupdate perubahan, pembaharuan dan juga ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bertumbuh seiring dengan kepentingan masyarakat dan juga kebutuhan dari dampak perubahan zaman. Tugas utama guru mencakup semua unsur proses pendidikan

dan peserta didik.² Guru menjadi promotor penggerak dalam memanusiakan manusia sehingga mampu menciptakan peradaban-peradaban besar di dunia ini. Guru juga dikatakan tenaga kependidikan yang akan menciptakan peserta didik dengan mutu yang baik dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga, peran atau tugas guru sangatlah penting guna menciptakan keturunan-keturunan yang bermutu untuk masa yang akan datang.

Tanggung jawab dan tugas untuk seorang guru memang sangat berat. Dikarenakan guru memiliki amanah dalam menciptakan tujuan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Orang tua memiliki kepercayaan langsung dari Tuhan dalam mendidik sang buah hati. Tetapi dikarenakan kemampuan dan juga waktu yang orang tua miliki itu terbatas, maka orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru yang ada di sekolah. Guru PAI memiliki andil yang cukup penting didalam pendidikan. Seorang guru PAI harus memiliki sifat teladan dalam memacu pembentukan kepribadian peserta didiknya. Selain itu, guru PAI dianggap sebagai seorang yang memiliki peran besar terhadap akhlak peserta didik agar lebih baik. Dalam artian yang mudah, seorang guru PAI merupakan seseorang yang *mentransfer* semua ilmu bermanfaat yang ia miliki baik itu ilmu yang berkaitan dengan agama ataupun tidak, dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan yang tinggi kepada peserta didiknya. Sehingga apa yang guru PAI berikan harus bisa membawa peserta didik guna belajar dewasa selaras dengan arahan yang diberikan oleh Allah

²Suradi Futeri Maharani, Rusi Rusmiati Aliyyah, *Profesi Keguruan*, (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2022), hlm. 6.

SWT.³ Tindakan preventif seorang guru sangat penting mencegah terjadinya bullying.⁴ Sebagai guru PAI harus bisa mencegah adanya aksi *bullying* pada peserta didik, memberikan ilmu pendidikan agama dengan cara mendidiknya, membentuk akhlak mulia, menjadi tauladan, dan membimbing peserta didik. Semua perilaku dan arahan yang dimiliki guru dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian peserta didik.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka adanya peran guru PAI sangat diperlukan dan sangat penting dalam menjaga kepribadian peserta didiknya dalam ranah yang lebih baik lagi. Peneliti memilih SMK Muhammadiyah 3 Wates sebagai objek penelitian karena di sekolah tersebut peneliti memiliki ide untuk membuat sebuah penelitian tentang "**Peran Guru PAI Dalam Mencegah Kasus *bullying* Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Wates**" dengan melihat keadaan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik SMK 3 Muhammadiyah Wates yang masih harus dibina lebih baik lagi. Oleh sebab itu hal ini menarik saya untuk melakukan penelitian bagaimana peran guru PAI dalam mencegah kasus bullying di SMK Muhammadiyah 3 Wates.

³ Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

⁴ Rita Mahriza, Meutia Rahmah dkk, *Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Para Sekolah*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5 Issue 1, 2021, hlm. 892.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka persoalan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk *bullying* di SMK Muhammadiyah 3 Wates?
2. Faktor apa yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* di SMK Muhammadiyah 3 Wates?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* siswa di SMK Muhammadiyah 3 Wates?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk *bullying* di SMK Muhammadiyah 3 Wates
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa melakukan *bullying* di SMK Muhammadiyah 3 Wates.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* siswa di SMK Muhammadiyah 3 Wates.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hendaklah penelitian ini bisa memberikan sebuah manfaat dan juga menambah banyak wawasan keilmuan pada dunia pendidikan, yang berkaitan dengan peran guru PAI didalam mencegah adanya kasus *bullying* peserta didik khususnya.
 - b. Pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan didalam mengembangkan sebuah penelitian yang cangkupannya lebih luas.

- c. Pada hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan referensi yang baru didalam lingkup pendidikan yang berupa sebuah teori-teori dalam memahami bagaimana peran guru PAI dalam mencegah sebuah kasus *bullying* peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dalam proses penelitian ini dapat menjadi sebuah kesempatan bagi seorang peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan sebagai latihan didalam penerapan ilmu yang didapatkan disaat perkuliahan sehingga bisa dijadikan sebagai bekal dan juga saran dalam mengembangkan sebuah potensi diri agar dapat menjadi guru yang profesional.

b. Bagi peserta didik

Dalam penelitian ini diinginkan bisa menjadi sebuah saran untuk peserta didik dalam mengembangkan rasa toleransi, saling menghargai dan saling menyayangi teman, agar didalam sebuah lingkungan sekolah dapat tercipta suasana belajar yang nyaman.

c. Bagi guru dan instansi sekolah

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu jalan atau solusi dalam peningkatan mutu peserta didik, terutama dalam pembinaan akhlaq yang baik pada siswa agar mereka tidak terjerumus dalam tindakan *bullying* terhadap siswa lainnya.

- 2) Pada penelitian ini harapannya bisa dijadikan landasan kepala sekolah dan guru didalam melakukan sebuah pembinaan akhlaq yang baik terhadap peserta didik.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya peneliti dalam mencari bahan perbandingan dari sebuah hasil penelitian dan dapat dijadikan patokan untuk menemukan referensi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, kajian pustaka dapat membantu peneliti didalam menempatkan penelitian dan menunjukkan keaslian dari sebuah penelitian. Acuannya dapat berupa teori pembahasan ataupun penemuan dari hasil penelitian sebelumnya yang merupakan sebuah hal yang kiranya bisa dijadikan data pendukung untuk penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai beberapa kesamaan dengan penelitian ini diantaranya yakni:

Pertama, penelitian ini ditulis oleh Hani Fitria, 2021, yang berjudul "*Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Juempa Kabupaten Bireuen*".⁵ Penelitian ini memakai dua jenis metode penelitian antara kualitatif dan kuantitatif atau bisa disebut dengan mix method. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi, bagaimana peran guru dalam mencegah dan memadamkan aksi *bullying* dan untuk memahami solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk korban dan pelaku *bullying*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-

⁵ Hani Fitria, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Juempa Kabupaten Bireue.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021, hlm. 68.

sama memiliki maksud untuk mengetahui apa saja bentuk *bullying* dan bagaimana peran guru PAI dalam mencegahnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni di penelitian ini juga membahas tentang apa jalan keluar yang diambil dari pihak sekolah bagi korban dan pelaku *bullying*. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang apa saja faktor yang mengakibatkan siswa melakukan aksi *bullying*. Hal baru yang terdapat pada penelitian penulis yakni penulis menggunakan lima kajian pustaka untuk penelitian ini sedangkan pada skripsi ini hanya menggunakan dua kajian pustaka,

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Muhamad Reza Satria, 2022, yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMPN 12 Bandar Lampung*”.⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk memahami seperti apa peran guru PAI dalam menuntun anak untuk belajar ilmu pengetahuan agama dan menumbuhkan keimanan dalam diri siswa sebagai usaha dalam mengatasi *bullying*, dan memahami seperti apa peran guru dalam mendidik anak sehingga tau cara untuk menjalankan ajaran agama dan mendidik anak agar berkarakter yang baik sebagai usaha untuk mengatasi perilaku *bullying*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti bagaimana peran guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni penelitian ini hanya terfokuskan

⁶ Muhamad Reza Satria, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMPN 12 Bandar Lampung.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022, hlm. 96.

pada peranan guru untuk memperbaiki akhlak dan pendalaman agama pada peserta didik. Sedangkan penelitian penulis tidak hanya terfokuskan pada peran guru tetapi juga pada apa saja bentuk *bullying* yang terjadi dan apa saja aspek yang mengakibatkan siswa melakukan tindakan *bullying*. Hal baru yang terdapat pada penelitian ini adalah penulis tidak hanya mewawancarai satu guru PAI melainkan empat guru PAI agar mendapatkan data yang lebih akurat, dan pada tinjauan pustaka penulis membuat sebuah tabel yang bertujuan agar pembaca bisa lebih mudah untuk memahami tinjauan pustaka yang di ambil dan relevansinya.

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Readussolihin, 2019, yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying di SMP Negeri Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti*”.⁷ Skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan skripsi ini adalah untuk memahami peran guru PAI dalam mengantisipasi perilaku *bullying*, mengetahui bentuk-bentuk *bullying* dan memahami aspek pendukung dan penghambat peran pendidikan agama islam dalam mencegah aksi *bullying*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas peran guru PAI dalam mencegah atau mengantisipasi perilaku *bullying* siswa dan membahas apa saja jenis *bullying* yang dialami oleh siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni penelitian ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku

⁷ Readussolihin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying di SMP Negeri Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti*, Skripsi S1 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuk Linggau, 2019, hlm. 69.

bullying. Sedangkan penelitian penulis membahas faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying* pada siswa. Hal baru yang terdapat pada skripsi penulis yakni penulis mencantumkan rentan waktu penelitian, instrumen penelitian, lampiran dan juga dokumentasi berupa foto penelitian.

Keempat, penelitian ini ditulis oleh Zahrotul Faizah, 2017, yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus Bullying di MTs Negeri Sleman*”.⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis *bullying* yang terjadi, mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi kasus *bullying* dan hasil-hasilnya, dan mengetahui aspek pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kasus *bullying*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas apa saja bentuk *bullying* yang terjadi pada siswa dan membahas peran guru PAI dalam mencegah atau menangani perilaku *bullying* siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni penelitian ini menggunakan pendekatan naratif. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Hal baru yang terdapat pada penelitian penulis yakni peneliti mewawancarai empat guru PAI untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Kelima, penelitian ini ditulis oleh Ziadatul Hamidah, 2019, yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus*

⁸ Zahrotul Faizah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus Bullying di MTs Negeri Sleman.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 128.

Bullying di SMP Ta'miriyah Surabaya".⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, faktor penyebab *bullying* dan bagaimana peran guru dalam mencegah kasus *bullying*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, faktor penyebab *bullying* dan seperti apa peran guru dalam mencegah kasus *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni terdapat sub bab yang membahas definisi operasional sedangkan penelitian penulis tidak menggunakan sub bab yang membahas definisi operasional. Hal baru yang terdapat pada penelitian penulis yakni peneliti mewawancarai empat guru PAI untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Tabel 1. Analisis Relevansi Tinjauan Pustaka dengan Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Penelitian
1.	Hani Fitria	<i>Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Juempa Kabupaten Bireuen</i>	2021	Skripsi	Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> dan bagaimana peran guru PAI dalam mencegahnya.
2.	Muhamad Reza Satria	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku Bullying di SMPN 12</i>	2022	Skripsi	Peran guru PAI dalam mencegah perilaku <i>Bullying</i> pada siswa.

⁹ Ziadatul Hamidah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus Bullying di SMP Ta'miriyah Surabaya.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm. 105.

		<i>Bandar Lampung</i>			
3.	Readussolihin	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku bullying di SMP Negeri Pagar Ayu Kecamatan Megang Sakti</i>	2019	Skripsi	Peran guru PAI dalam mencegah atau mengantisipasi perilaku <i>bullying</i> siswa dan apa saja bentuk <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa.
4.	Zahrotul Faizah	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus bullying di MTs Negeri Sleman</i>	2017	Skripsi	Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi pada siswa dan peran guru PAI dalam mencegah atau menangani perilaku <i>bullying</i> siswa.
5.	Ziadatul Hamidah	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kasus bullying di SMP Ta'miriyah Surabaya</i>	2019	Skripsi	Bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi, faktor penyebab <i>bullying</i> dan bagaimana peran guru dalam mencegah kasus <i>bullying</i> .

F. Metode Penelitian

Metode penelitian difahami sebagai suatu langkah untuk menemukan data yang memiliki tujuan atau kebermanfaatan tertentu.¹⁰ Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengimplementasikan suatu langkah atau metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dalam memperolehnya tidak melalui pengukuran atau prosedur statistik.¹¹ Jenis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi mendalam dari apa yang diamati, yaitu dari individu, kelompok, ataupun organisasi tertentu.

Selain itu, pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif, yaitu dengan menyajikan dan menganalisis fakta dengan cara urut guna lebih mudah untuk ditafsirkan dan disimpulkan.¹² Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Wates. Hal ini dilakukan melalui tindakan mengumpulkan data, pengelompokan analisis, atau pengelolaan data dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 2.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarasin: Antasari Press, 2011), hlm. 14.

¹² Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hlm. 152.

menciptakan suatu keadaan secara objektif dengan berdasarkan data lapangan secara jelas dan kepastakaan.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di SMK Muhammadiyah 3 Wates yang berlokasi di Kedunggong, Wates, Kec. Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun rentan waktu pada penelitian ini akan dilakukan kurang lebih di bulan Desember 2022-januari 2023.

3. Sumber data

Sumber data yaitu subjek asal mula data itu berasal.¹³ Subjek dalam penelitian yakni siapa saja seseorang yang berkaitan dengan sebuah penelitian dan merupakan seorang pelaku dalam kejadian yang di harap bisa memberi informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data pada penelitian ini ada dua jenis, diantaranya:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber utama atau pokok yang didapatkan melalui objek penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung di SMK Muhammadiyah 3 Wates. Adapun informan utama yang menjadi narasumber adalah sebagai berikut

- 1) Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Wates.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 129.

- 2) Wakil kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Wates dengan jumlah satu informan.
 - 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Wates dengan jumlah empat informan.
 - 4) Peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Wates dengan jumlah dua informan.
- b. Sumber data sekunder, yakni data yang didapatkan dari dokumen-dokumen di SMK Muhammadiyah 3 Wates seperti dokumen-dokumen buku literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik yang dipakai dalam menentukan subjek yakni teknik *Sampling Purposive*. Teknik *Sampling Purposive* yakni merupakan teknik yang menentukan sampel dengan memperhatikan penilaian tertentu, seperti contoh akan melakukan sebuah penelitian tentang peran guru PAI dalam mencegah kasus bullying, maka sampel sumber data yang dibutuhkan adalah guru PAI karena titik yang menjadi pertimbangan adalah guru PAI. Sampel ini cocok untuk penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak mengadakan generalisasi.¹⁴ Selain itu, data yang diperoleh selain dari guru PAI adalah untuk memperkuat sumber data yang diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

Disaat proses pengumpulan atau penghimpunan data dibutuhkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bisa

¹⁴ Muhammad Muhyi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), hlm. 45.

mewakili sampel atau populasi yang akan diteliti. Disaat meneliti dan melakukan penyusunan instrument pengumpulan data dibutuhkan ketepatan didalam penelitian sehingga tercapai pemecah masalah secara valid. Ada beberapa Teknik yang akan dipakai dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Teknik observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat, mencermati dan juga mencatat secara langsung dengan urut dan cermat terhadap kejadian yang berlangsung di lapangan yang akan diteliti.¹⁵ Jenis observasi yang dipakai peneliti adalah jenis observasi nonpartisipan, yang mana peneliti tidak ikut observasi langsung dalam kegiatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi, dokumentasi serta data-data mengenai apa saja bentuk bullying yang terjadi, faktor apa saja yang menyebabkan anak melakukan tindakan *bullying* dan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kasus *bullying* siswa di SMK Muhammadiyah 3 Wates. Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi di sekolah dan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah sebuah cara yang sistematis dalam mendapatkan data atau informasi dalam bentuk pendapat, pernyataan lisan seseorang tentang suatu objek yang telah terjadi di masa lalu, masa

¹⁵ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Tqaddum, Vol 8 Nomor 1, Juli 2016, hlm. 26.

kini dan masa depan. Wawancara merupakan interaksi seseorang untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan jelas, oleh karena itu dibutuhkan kemahiran oleh peneliti dalam melaksanakan proses wawancara dengan responden.¹⁶ Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yakni proses wawancara dengan tetap menggunakan panduan yang disusun berdasarkan pengembangan topik, sehingga dalam mengajukan pertanyaan lebih fleksibel. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk mendapatkan *problem* yang lebih terbuka secara luas, dimana dari pihak subjek atau informan dimintai sebuah pendapat atau pernyataan.¹⁷ Pewawancara tetap menyiapkan pertanyaan yang tersusun dan terstruktur yang akan diajukan kepada narasumber. Kemudian pertanyaan tersebut diperdalam guna memperoleh informasi yang lebih luas. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh jawaban yang memenuhi dengan keterangan yang lengkap.¹⁸ Selain itu teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapat data dan informasi yang jelas juga akurat.¹⁹ Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti sebelumnya menjelaskan apa maksud dan tujuan yang dilakukan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik tanpa merugikan pihak manapun.

¹⁶ Pujaaswata Ida Bagus Gde, *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, 2016, hlm. 4.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) hlm. 75.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 270

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 24.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan kejadian pada masa lalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, karya, atau gambar dari seseorang.²⁰ Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data seperti halnya observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dipakai guna mendapatkan data seperti halnya data guru, letak geografis, jumlah peserta didik, struktur organisasi yang terdapat disekolah tersebut, sarpras dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Wates.

5. Teknik analisis data

Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, langkah selanjutnya yakni olah data dan analisis data. Analisis data merupakan proses menyusun dan juga mencari secara urut data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan data lainnya sehingga bisa mudah untuk mengerti dan penemuannya bisa dibagikan kepada individu lain. Analisis data yang peneliti gunakan mengacu kepada analisis yang ciptakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

Terdapat tiga langkah dalam kegiatan penelitian kualitatif, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang telah didapatkan dari wawancara, kemudian ditulis dalam bentuk penjabaran pada setiap sampelnya. Apabila semuanya

²⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

sudah tertulis, langkah selanjutnya yaitu peneliti memilah data dari hasil wawancara yang dianggap pokok dan penting, serta yang berkaitan dengan judul penelitian untuk kemudian diklasifikasi pada tiap sampelnya. Sehingga dari data hasil wawancara yang sudah direduksi tersebut telah memberikan deskripsi yang cukup jelas dan memudahkan untuk mengumpulkan data bagi peneliti bila dibutuhkan.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data dari hasil wawancara, proses selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk dari penyajian data dapat berupa uraian, bagan, flowchart, dan bentuk lainnya yang memudahkan untuk memahami. Miles dan Huberman berpendapat kalau yang paling kerap digunakan pada bentuk penyajian data untuk metode kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Jadi dari hasil data wawancara yang sudah direduksi, kemudian disajikan ke bentuk naratif atau bentuk uraian serta penjelasan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah reduksi data dan penyajian data hasil wawancara, proses terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menyimpulkan dari data-data yang didapatkan untuk mencari arti, makna, hubungan, persamaan atau perbedaan. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian.²¹

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 339.

6. Triangulasi

Dalam keabsahan data, triangulasi biasa diartikan sebagai cara atau teknik untuk mengumpulkan data yang berkarakter memadukan beberapa teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang sudah ada. Peneliti menggunakan triangulasi yang sebetulnya peneliti mengumpulkan dan juga menguji kredibilitas data, yakni mengoreksi kredibilitas data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²² Peneliti memakai cara pengumpulan data yang berbeda guna memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi ada berbagai macam cara yakni triangulasi sumber, waktu, metode, teori dan triangulasi peneliti.²³

Tujuan triangulasi bukanlah untuk mencari sebuah kebenaran dari beberapa fenomena, namun lebih pada menambah pengetahuan peneliti tentang apa yang sudah diperoleh. Nilai dari teknik ini adalah guna mengetahui data meluas, tidak konsisten dan kontradiksi. Maka dari itu, apabila menggunakan teknik triangulasi pada proses pengumpulan data, maka data yang didapatkan bisa teratur, tuntas dan lebih kuat, daripada hanya memakai satu pendekatan saja. Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber data untuk uji keabsahan datanya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yakni sebuah susunan atau sistematika dalam pembahasan penulisan skripsi ini, guna memudahkan dalam melakukan

²² Bachri Bachtiar S., *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1, April 2010, hlm. 55.

²³ *Ibid.* 56.

pembahasan yang ada di dalamnya. Pada skripsi ini terdapat lima bagian formalitas dan juga lampiran sebagai syarat untuk pelengkap skripsi yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi berbagai macam teori yang dijadikan landasan penelitian yaitu teori-teori yang sesuai dengan tema penulis.

BAB III Laporan Penelitian. Bab ini berisi informasi mengenai tempat penelitian, yaitu letak geografis, profil, sejarah, visi dan misi, struktur, organisasi, tenaga pendidik dan pegawai, peserta didik, serta sarana prasarana.

BAB IV Pembahasan. Bab ini berisi pembahasan yang menjadi jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan pembahasan dan saran-saran.

